

PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN AKSI KORPORASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA TAHUN 2015-2017

Veny

Universitas Bunda Mulia
veny@bundamulia.ac.id

ABSTRACT: *This study wants to see the influence of financial information issued by companies, such as financial ratios to changes in company stock prices. The financial ratios examined for their influence on stock prices include: return on assets, earnings per share, dividend per share and debt equity ratio. The population of this study were basic industrial and chemical companies that were listed on the Indonesian stock exchange during 2015-2017, of which 18 basic industry and chemical companies listed during the study period were taken by 18 companies as research samples namely companies that reported financial statements in full, do not have negative earnings, report financial statements using IDR currency and do not do stocksplitted during the year of the study.*

This research was conducted using multiple regression methods to see the effect of return on assets, earnings per share, dividend per share and debt equity ratio to stock prices. From the results of the study it is known that the ratio of return on assets, dividend per share and debt equity ratio has a positive and not significant effect on stock prices, while earnings per share has a significant positive effect on stock prices. With this research, investors are expected to be able to utilize existing financial data to be able to anticipate stock price movements so that investors can benefit and avoid possible losses.

Keyword : *Financial Ratio, Return on Assets, Earning Per Share, Dividend Per Share dan Debt Equity Ratio, stock price.*

ABSTRAK: Penelitian ini ingin melihat pengaruh dari informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan, seperti rasio keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan. Rasio keuangan yang diteliti pengaruhnya terhadap harga saham antara lain: *return on assets, earning per share, dividend per share dan debt equity ratio*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada bursa efek Indonesia selama tahun 2015-2017, dimana dari 55 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar selama periode penelitian diambil 18 perusahaan sebagai sampel penelitian yaitu perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap, tidak memiliki laba negatif, melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang IDR dan tidak melakukan stocksplitted selama tahun penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda untuk melihat pengaruh dari *return on assets, earning per share, dividend per share dan debt equity ratio* terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rasio *return on assets, dividend per share dan debt equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat memanfaatkan data keuangan yang ada untuk dapat mengantisipasi pergerakan harga saham sehingga investor bisa mendapatkan keuntungan dan menghindari kerugian yang mungkin terjadi.

Kata Kunci: Rasio keuangan, *Return on Assets, Earning Per Share, Dividend Per Share dan Debt Equity Ratio*, Harga saham

Pendahuluan

Dengan semakin menjamurnya perusahaan investasi dan semakin banyak perubahan yang terjadi dalam peraturan investasi saham, semakin mempermudah dan meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi saham. Hal ini dikarenakan keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi saham ini cukup besar untuk dapat menarik minat investor dalam melawan laju inflasi yang tidak dapat didapatkan dalam investasi lainnya seperti tabungan, deposito emas, bahkan obligasi. Namun yang harus diperhatikan juga bahwa investasi saham bukan hanya mengenai keuntungan besar yang didapatkan, tapi juga mengenai resiko yang ditanggung oleh investor saham karena terlalu fluktuatifnya harga saham pada bursa saham karena dipengaruhi banyak sekali faktor.

Investor yang melakukan pembelian saham pada suatu perusahaan pasti akan mengharapkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Karena ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka akan berimbas pada kesejahteraan pemegang sahamnya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dimana diharapkan laba tersebut akan juga dinikmati oleh investor dalam bentuk pembayaran dividen, sehingga kesejahteraan pemegang sahamnya meningkat. Hal ini akan menjadi magnet yang cukup baik bagi investor lain untuk juga ingin ikut menikmati keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, sehingga investor tersebut ikut menanamkan modal pada perusahaan akhirnya akan berpengaruh pada permintaan akan saham perusahaan tersebut.

Keputusan pendanaan perusahaan, apakah perusahaan lebih banyak menggunakan hutang atau lebih banyak menggunakan modal akan mempengaruhi resiko yang akan ditanggung perusahaan. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan

perusahaan maka perusahaan akan memanggung resiko gagal bayar yang lebih besar dari pada perusahaan yang menggunakan modal untuk pendanaannya. Penggunaan Hutang dalam pendanaan perusahaan akan menjadi salah satu faktor yang dipikirkan oleh investor untuk memutuskan apakah mereka akan berinvestasi diperusahaan tersebut atau tidak, terkait dengan apakah mereka mau menanggung resiko perusahaan tersebut atau tidak dan hal ini akan mengakibatkan turunnya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Namun disisi lain penggunaan hutang sebagai pendanaan perusahaan akan membawa dampak pada penghematan pembayaran pajak pendapatan perusahaan karena dengan semakin banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan membuat beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi dan beban bunga yang tinggi ini akan membuat pembayaran pajak perusahaan semakin kecil.

Dengan begitu banyaknya faktor yang menyebabkan perubahan pada permintaan saham sebuah perusahaan yang pada akhirnya akan mengubah harga saham perusahaan tersebut membuat informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi sangat penting. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan baik dalam bentuk laporan keuangan ataupun informasi lainnya seperti aksi korporasi yang dilakukan sebagai strategi perusahaan, dapat mengisyaratkan mengenai keuntungan yang mungkin didapatkan perusahaan ataupun resiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Sehingga investor jika dapat memanfaatkan informasi tersebut dengan dapat maka investor tersebut bisa mendapatkan keuntungan dan menghindari dari kerugian. Baik informasi keuangan maupun aksi korporasi perusahaan jika dapat ditangkap oleh investor harusnya dapat mempengaruhi aksi jual beli saham

perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh informasi keuangan perusahaan telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri dilakukan untuk menganalisa bagaimana pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas seperti *return on assets* dan *earning per share* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Seperti penelitian Penelitian Bagya (2016) meneliti pengaruh rasio *earning per share* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi terhadap harga saham dan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *earning per share*, sedangkan dalam Penelitian pada Bursa Saham Bahrain oleh Sharif (2015) menunjukkan hasil yang berbeda ini yaitu *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Rasio keuangan lain yang dianalisa dalam beberapa penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham adalah *return on assets* dan *debt to equity ratio*. Seperti dalam penelitian Kohansal (2016) dalam penelitiannya di Bursa Saham Iran mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* dengan harga saham. Hasil yang sama dikemukakan oleh Liatasari (2016) dalam penelitiannya pada perusahaan sektor property di Bursa Efek Indonesia yaitu hubungan positif tidak signifikan antara *return on Asset* dan *debt to equity ratio* dan harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh aksi korporasi perusahaan seperti *dividen per share* berpengaruh pada harga saham perusahaan juga sudah pernah dilakukan sebelumnya, karena Seberapa besar proporsi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada investor perusahaan tersebut akan berpengaruh pada keputusan investor untuk menjual atau membeli saham. *Dividend per share* yang dibagikan perusahaan kepada investor juga merupakan salah satu keuntungan

investor karena melakukan investasi saham pada suatu perusahaan (Abi, 2012), sehingga dividen per share ini akan menarik perhatian investor. Penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Sharif (2015), Jambowo (2014), Nkuah (2016) menjelaskan bahwa *dividend per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda dijelaskan dari hasil penelitian Irwadi (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *dividend per share* dengan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dimana masih terdapat ketidakkonsistenan, maka penelitian ini akan menguji ulang beberapa variabel seperti *earning per share* dan *dividend per share* yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk mengkonfirmasi pengaruh variabel rasio keuangan tersebut terhadap harga saham, dan penelitian ini juga akan meneliti kembali pengaruh variabel *return on assets* dan *debt to equity ratio* yang pada penelitian sebelumnya masih sudah menunjukkan hasil yang konsisten untuk melihat apakah hasil dari penelitian tersebut masih berlaku untuk kondisi pasar modal saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham?

Kerangka teoritis dan Penelitian terdahulu

1. Teori sinyal

Teori sinyal ini juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan laporan keuangan pada pihak eksternal. Hal ini disebabkan karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, dimana perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang daripada pihak luar. Vernimmen, dkk. (2014) menjelaskan bahwa dengan adanya masalah asimetri informasi dapat membuat investor menilai rendah sebuah perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan maka semua pelaku pasar dapat menerima informasi tersebut dan menganalisa apakah informasi yang diterima merupakan sinyal yang baik atau sinyal yang buruk. Dengan adanya informasi tersebut perusahaan investor akan bereaksi dan akan terjadi perubahan harga saham perusahaan (Godfrey, 2010). Laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak luar terutama investor, dan laporan tahunan tersebut dapat memuat informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak terkait dengan laporan keuangan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara transparan dan terbuka. Teori sinyal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi yang disajikan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang beredar.

2. Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar dari saham perusahaan yang terbentuk karena adanya interaksi antara penjual dan pembeli pada bursa saham (Weygandt, 2015). Dalam melakukan pembelian dan penjualan saham investor harus melakukan analisa fundamental dan analisa teknikal (Budiman, 2010). Menurut Schlichting (2008) analisa fundamental dilakukan dengan menganalisa informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan sehingga dapat memprediksi pergerakan harga saham. Analisa teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data historis seperti informasi harga dan volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini ingin melihat apakah analisa fundamental terhadap informasi keuangan perusahaan masih dapat digunakan untuk memprediksi aksi jual beli investor yang dapat memicu munculnya harga saham yang baru.

3. Return on Assets

Return on assets merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan (Hery, 2016). Semakin besar *return on assets* membuktikan bahwa semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan asetnya. Dengan besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka investor akan melihat kemampuan ini sebagai sinyal positif dan akan meningkatkan keinginan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Kohansal (2013), Maria (2014) dan Sitompul (2016) menunjukkan *return on assets*

berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Hasil yang berbeda dihasilkan dari penelitian Setyorini pada tahun 2016 dalam penelitiannya pada perusahaan sektor *real estate* yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Liatasari (2015) juga menyatakan hasil yang berbeda bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arkan (2016) pada Bursa Saham Kuwaiti, yang melakukan penelitian pada tiga sektor industri yaitu sektor perusahaan industri, perusahaan jasa dan perusahaan investasi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *return on assets* dengan harga saham.

4. *Earing Per Share*

Earning per share adalah informasi bagi investor mengenai berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang diinvestasikan oleh investor dalam perusahaan. Semakin besar keuntungan per lembar saham akan menjadi daya tarik bagi investor atau calon investor untuk menanamkan dana mereka pada perusahaan sehingga pembelian saham perusahaan tersebut akan meningkat dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian Asrif (2016) dalam penelitiannya di Bursa Saham Pakistan menyatakan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang serupa juga dihasilkan oleh penelitian Bagya (2016) dan Mussalamah (2015) di Bursa Saham Indonesia pada sektor telekomunikasi dan sektor manufaktur yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Armin (2016) pada sektor pertanian Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *earning per share* dan harga saham. Penelitian

Irwadi (2016) yang dilakukan pada sektor manufaktur di Indonesia menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *earning per share* dengan harga saham. Dalam penelitian Arkan (2016) pada Bursa Saham Kuwaiti mengungkapkan bahwa pada sektor industri hubungan *earning per share* dengan harga saham adalah positif tidak signifikan namun pada sektor jasa dan sektor investasi menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *earning per share* dengan harga saham.

5. *Dividend Per Share*

Dividend per share adalah seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Carrel, 2016). Pada umumnya investor lebih menyukai perhitungan mengenai *dividend per share* dibandingkan dengan *earning per share*. Hal ini dikarenakan *dividen per share* adalah keuntungan yang benar-benar diperoleh investor sedangkan *earing per share* belum tentu didapatkan oleh investor. Perusahaan dapat menggunakan *pembagian dividend per share* ini agar investor tertarik untuk mendapatkan pembagian dividen tersebut sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian Sharif (2016) pada Bursa Saham negara Bahrain yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *dividend per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Nkuah (2016) pada Bursa Saham di negara Ghana dan Jambowo (2014) pada Bursa Saham dinegara Zimbabwe yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *dividend per share* dengan harga saham. Pengaruh positif yang signifikan antara *dividend per share* dengan harga saham juga diungkapkan pada Bursa negara Nigeria melalui

penelitian yang dilakukan oleh Matthew. Penelitian yang dilakukan di dalam negeri oleh Irwadi pada tahun 2014 juga menjelaskan hal yang serupa yakni terdapat pengaruh positif signifikan antara *dividend per share* dengan harga saham pada perusahaan sektor manufaktur.

6. Debt equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016). *Debt to equity ratio* membandingkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang maka beban bunga pinjaman dapat menjadi pengurang pajak sehingga perusahaan dapat memiliki lebih banyak keuntungan. Keuntungan yang lebih banyak karena adanya penghematan pajak ini dapat meningkatkan *earning per share* perusahaan, yang pada akhirnya *earning per share* akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan. *Debt to equity ratio* juga dapat mengindikasikan preferensi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan dan juga dapat menggambarkan resiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan atas pilihan pendanaan tersebut.

Berdasarkan penelitian Kohansal (2013) pada Bursa Saham Iran yang menunjukkan hasil pengaruh positif signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat hutang yang ada dalam perusahaan akan meningkatkan permintaan akan saham sehingga berakibat terjadinya perubahan terhadap harga saham. Namun hal yang berbeda dihasilkan dari penelitian Sharif (2015) pada Bursa Saham Bahrain yang menyatakan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara *debt to equity ratio* dengan harga saham dan hal

ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Menon (2016) pada di negara Oman yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Namun hasil yang berbeda dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan Jambowo (2014) pada Bursa Saham Zimbabwe dan juga oleh Mussalamah (2015) pada Bursa Saham Indonesia yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *debt to equity ratio* dengan harga saham.

Hipotesis Penelitian

Dari penjabaran teori diatas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

- H1: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H2: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H3: *Dividend per share* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H4: *Debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan selama 2015-2017. Data tersebut diperoleh dengan cara mengakses *website* www.idx.co.id Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel independen *return on assets*, *earning per share*, *dividend per share*, dan *debt to equity ratio*, variabel dependen yaitu harga saham.

Dalam penelitian penulis melakukan pengujian hubungan sebab akibat (kausal) atas faktor-faktor yang berupa variabel independen, *return on assets*, *earning per share*, *dividend per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham, dengan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pooling (*pooled cross sectional*). Lingkungan *setting* yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan *riil*. Unit analisis dalam penelitian ini

adalah organisasi dengan memfokuskan penelitian pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dikarenakan sektor industri dasar dan kimia adalah sektor dengan volume penjualan yang tinggi dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia dengan fluktuasi harga yang sangat variatif. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisa regresi berganda. Hasil dari analisa regresi berganda kemudian dijadikan dasar dalam membuat keputusan.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sampel yang diambil adalah 18 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Dengan kriteria: (1) perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama 3 tahun penelitian, (2) perusahaan yang memiliki laba positif selama 3 tahun berturut-turut, (3) perusahaan yang melakukan pelaporan dengan menggunakan mata uang IDR, dan (4) perusahaan yang tidak melakukan stocksplitt selama tahun penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat atau dependen (Y) merupakan variable yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (X). dalam Penelitian ini adalah harga saham
2. Variabel bebas atau independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y) dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *earning per share*, *dividend per share*, dan *debt to equity ratio*

Definisi operasional variabel

Harga saham dipasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi

(*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi dan terendah adalah harga dimana saham paling tinggi dan paling rendah dalam satu hari perdagangan di Bursa Saham, sedangkan harga penutupan adalah harga terakhir pada saat terakhir jam bursa (Setyorini, 2016). Pada penelitian ini, harga saham diukur dengan menggunakan natural logaritma harga penutupan akhir tahun pada setiap tahun penelitian agar data harga saham sama dengan variabel lain-lainny yg merupakan rasio.

Return on assets (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dari aset yang dimilikinya (Filbert, 2014). Dalam penelitian ini ROA diukur dengan rasio total laba bersih dibagi dengan total aset.

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar, untuk melihat berapa besar keuntungan yang akan diperoleh investor per lembar saham dari hasil keuntungan perusahaan (Mussalamah, 2015). Rasio EPS pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah total laba bersih dibagi dengan jumlah saham beredar.

Dividend Per Share (DPS) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar dividen tunai yang akan diterima oleh investor dari setiap lembar saham yang investor miliki, dan *dividend per share* dapat dijelaskan sebagai semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham beredar (Dewi 2015). Pengukuran yang digunakan untuk rasio DPS dalam penelitian ini adalah total dividen tunai yang dibagikan dibagi dengan jumlah saham beredar.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan antara hutang dan modal perusahaan pada perusahaan. Rasio ini

dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan (Liatasari, 2016). Rumus yang akan digunakan untuk rasio DER ini adalah total hutang dibagi dengan total ekuitas.

Metode Analisa data Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik (Priyatno, 2016). Pengujian Normalitas akan dilakukan dengan melihat histogram P-P plot dari nilai residual dimana nilai residual dari data penelitian harus ada sekitar garis P-P plot, maka data tersebut dinyatakan terdistribusi secara normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk melihat apakah terjadi hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna antara dua variabel independen atau lebih dalam model regresi (Priyatno, 2016). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas ini dilakukan dengan nilai tolerance dan nilai VIF.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyanto, 2016) pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat pola pada titik-titik pada diagram scatterplots (Priyanto, 2016)

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun untuk pengamatan waktu (Priyanto, 2016). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW test)

Analisa regresi berganda

Analisa regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel *return on assets, earning per share, dividen per share dan debt equity ratio* terhadap variable harga saham (Setyorini, 2016). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LN_HS = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.EPS + \beta_3.DPS + \beta_4.DER + \epsilon$$

LN_HS = Harga Saham

A = Konstants

β = Koefisien masing-masing variabel

ROA = *Return on assets*

EPS = *Earnings Per Share*

DPS = *Dividend Per Share*

DER = *Debt to equity ratio*

ϵ = *Error*

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan adalah sebanyak 18 dari 55 perusahaan terdaftar. Perusahaan yang tidak masuk kriteria adalah 18 perusahaan yang mengalami laba negatif selama tahun penelitian, 11 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun penelitian, 7 perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang USD,

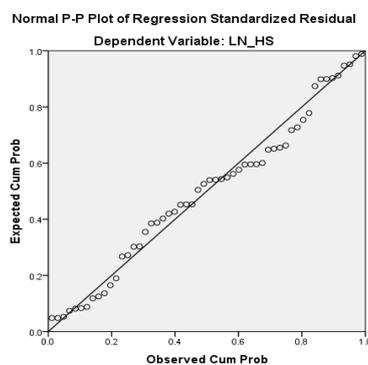
dan 1 perusahaan yang melakukan stocksplrit selama tahun penelitian.

Analisa Hasil Penelitian

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan melihat diagram P-P plot dan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Uji Normalitas Dasar pengambilan keputusan dalam uji maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.



normalitas dengan menggunakan diagram P-P Plot adalah: Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2018). Pada diagram P-P Plot yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal

Uji Multikolonieritas

Dalam pengujian multikolonieritas dilihat dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF. Dimana nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0.10 dan VIF harus lebih kecil dari 10. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 dan VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolonieritas, akan tetapi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018)

Dari hasil pengujian dapat dilihat bawah nilai tolerance semua diatas *tolerance* 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.695	.399		14.265	.000		
	ROA	3.969	4.565	.101	.869	.389	.682	1.467
	EPS	.004	.001	.604	3.801	.000	.362	2.761
	DPS	.001	.001	.111	.736	.466	.399	2.504
	DER	.002	.189	.001	.009	.993	.819	1.220

a. Dependent Variable: LN_HS

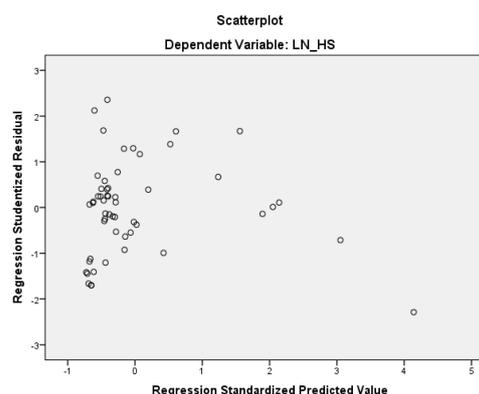
Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Uji Heteroskedastisitas scatterplot dimana dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah: jika ada pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari diagram scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik dari data penelitian menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *durbin-watson test*, dengan



membandingkan nilai *durbin-watson* (d) hasil penelitian dengan nilai *durbin-watson* (d_u dan d_l) dari tabel. Dimana hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Nilai d adalah 1,563 dan nilai d_l adalah 1,414 serta nilai d_u adalah 1,724. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai $1,414 < 1,563 < 1,724$ maka hasil dari uji autokorelasi penelitian adalah tidak ada keputusan apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.516		1.14392	1.563

a. Predictors: (Constant), DER, DPS, ROA, EPS

b. Dependent Variable: LN_HS

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.516		1.14392

a. Predictors: (Constant), DER, DPS, ROA, EPS

b. Dependent Variable: LN_HS

Dari tabel uji koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai R adalah sebesar 0.743 dan *R-Square* 0.552. Dengan demikian dapat dikatakan terjadi korelasi positif antara variabel-variabel independen terhadap harga saham, dan dari hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa hasil *Adjusted R*

Square adalah 0.516 yang artinya bahwa 0.516 atau 51,6% dari variasi harga saham dapat dijelaskan oleh *return on assets, earning per share, dividend per share*, dan *debt to equity ratio* sedangkan 0.494 atau 49,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar dari model penelitian ini.

Uji F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.102	4	19.775	15.112	.000 ^b
	Residual	64.119	49	1.309		
	Total	143.221	53			

t

a. Dependent Variable: LN_HS

Uji

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig. 2-tailed	Sig. 1-tailed
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	5.695	.399		14.265	.000	.000
	ROA	3.969	4.565	.101	.869	.389	.1945
	EPS	.004	.001	.604	3.801	.000	.000
	DPS	.001	.001	.111	.736	.466	.233
	DER	.002	.189	.001	.009	.993	.4965

a. Dependent Variable: LN_HS

Dari hasil uji F pada diatas dapat dilihat bahwa hasil F adalah 15.112 dengan nilai Sig adalah 0.000. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel harga saham atau dapat dikatakan bahwa *return on assets*, *earing per share*, *dividend per share*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa *return on assets*, *dividend per share*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai *sig-1 tailed* lebih besar dari 0.05, sedangkan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai *sig-1 tailed* lebih kecil dari 0.05. Model regresi dalam penelitian ini adalah $LN_HS = 5.695 + 3,969ROA + 0.004EPS + 0.001DPS + 0.002DER$

Pembahasan

Dari hasil pengujian regresi diatas menyatakan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pada *return on assets* perusahaan tersebut memberikan pengaruh pada peningkatan harga saham, walaupun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena semakin efektif suatu perusahaan dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba maka semakin baik nilai perusahaan tersebut dimata investor. Jika *return on assets* perusahaan tinggi maka investor rela menanamkan uang mereka kedalam perusahaan tersebut sebagai aset perusahaan tersebut agar mendapatkan laba yang besar. Namun hasil penelitian ini menunjukkan hasil tidak signifikan karena besar kecilnya laba diperoleh oleh investor juga dipengaruhi oleh jumlah saham perusahaan yang beredar. Jika perusahaan mampu menggunakan asetnya dalam menghasilkan keuntungan yang besar namun jumlah

saham beredar perusahaan juga besar, maka hal tersebut akan memperkecil jumlah laba yang dapat diperoleh investor. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liatasari (2015) juga menyatakan hasil yang berbeda bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *return on asset* dan harga saham. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Setyorini (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *return on asset* dengan harga saham. Penelitian Arkan (2016) pada Bursa Saham Kuwaiti juga menjelaskan hasil yang berbeda yaitu bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Dari hasil pengujian *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pada *earning per share* perusahaan tersebut memberikan pengaruh pada peningkatan harga saham. *Earning per share* yang tinggi merupakan informasi yang menggembirakan bagi investor, karena *earning per share* merupakan gambaran seberapa besar keuntungan yang mungkin diperoleh investor dari perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya *earning per share* yang dihasilkan oleh perusahaan juga merupakan indikator untuk melihat kinerja perusahaan tersebut, semakin tinggi *earning per share* yang dihasilkan menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan dan hal ini akan meningkatkan citra perusahaan tersebut dimata publik yang akan juga meningkatkan harga dari saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Asrif (2016) dalam penelitiannya di Bursa Saham Pakistan dan penelitian Bagya (2016) di Bursa Saham Indonesia pada sektor perusahaan telekomunikasi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *earning per share* dengan harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Armin (2016) pada sektor perusahaan pertanian di Indonesia yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara *earning per share* dengan harga saham dan penelitian Irwandi (2016)

yang dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur di Indonesia yang menyatakan terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *earning per share* terhadap harga saham

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *dividend per share* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan melakukan peningkatan pembayaran dividen hal tersebut disukai oleh investor karena dividen merupakan salah satu bentuk keuntungan yang didapatkan oleh investor ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, semakin tinggi dividen yang diberikan oleh perusahaan menyukakan hati investor. Namun karena besaran dividen yang dibayarkan tidak selalu pasti dan periode pembayaran yang tidak menentu juga menjadikan aksi pembayaran dividen ini berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irwandi (2014) Bursa Saham Indonesia yang juga menunjukkan hasil pengaruh positif tidak signifikan antara *dividend per share* dengan harga saham, namun hasil ini berbeda dengan beberapa peneliti seperti Penelitian Sharif (2016) pada Bursa Saham Bahrain, Nkuah (2016) pada Bursa Saham Ghana dan Jambowo (2014) pada Bursa Saham Zimbabwe yang menyatakan *dividen per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian diatas menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil positif ini dihasilkan, karena pada tingkat tertentu bunga pinjaman yang dihasilkan dari pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi pengurang beban pajak sehingga dapat memperbesar keuntungan diperoleh perusahaan. Dimana keuntungan yang besar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh perusahaan, dan keuntungan yang besar tersebut memancing perhatian investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga terjadi perubahan pada harga saham. Namun hal

ini tidak signifikan terjadi karena jika perusahaan tersebut memiliki hutang yang cukup banyak, tetapi perusahaan tidak menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba maka beban bunga akan mengurangi keuntungan, yang juga dapat berdampak pada penurunan keuntungan bagi investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sharif (2015) pada Bursa Saham Bahrain, Menon (2016) pada di negara Oman. Namun ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kohansal (2013) di negara Iran yang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return on assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan keputusan investor tidak hanya melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, namun juga mempertimbangkan seberapa banyak keuntungan yang investor dapatkan dari investasi yang mereka lakukan pada setiap lembar sahamnya.
2. *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan semakin besar *earning per share* yang mungkin didapatkan oleh investor hal tersebut akan menyukakan hati investor dan dan digunakan untuk menarik calon investor baru untuk melakukan aksi beli saham tersebut sehingga meningkatkan harga saham.
3. Dividend per share berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan oleh perusahaan semakin mengembirakan bagi investor dan keputusan perusahaan untuk membagikan keuntungan yang dimilikinya dalam bentuk dividen akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena dividen adalah salah satu keuntungan yang diharapkan oleh investor, namun ketidakpastian akan jumlah dividen

menunjukkan hasil pengaruh positif signifikan *antara debt to equity ratio* dengan harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Jambowo (2014) pada Bursa Saham Zimbabwe dan juga oleh Mussalamah (2015) pada Bursa Saham Indonesia yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *debt to equity ratio* dengan harga saham.

yang dibagikan dan waktu kapan perusahaan akan membagikan dividen tersebut tidak pasti maka membuat pengaruh dividend per share terhadap harga saham menjadi tidak pasti.

4. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan pada tingkat tertentu beban bunga pinjaman perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar namun jika pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan terlalu banyak maka beban bunga akan menghisap sebagian dari keuntungan yang akan seharusnya dinikmati oleh investor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat dipertimbangkan adalah :

1. Bagi investor yang melakukan investasi hendaknya memperhatikan data keuangan yang diterbitkan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti rasio-rasio keuangan lainnya seperti current rasio, return on equity, return on investment, dll.
3. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, hendaknya penelitian berikutnya dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar dapat melihat pengaruh rasio keuangan dalam jangka panjang terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Ardiyos (2008), Kamus Besar Akuntansi, Jakarta: Citra Harta Prima.
- Armin, Rini (2016), Analisa *Earning Per Share* Dan *Book Value Per Share*: Pengaruhnya Terhadap Harga dan Beta saham Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009, *Jurnal Manajemen Kinerja*, Universitas Islam Majapahirt-Mojokerto.
- Arkan, Thomas (2016), *The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets*, Finance, Rynki Finansowe, Ubezpieczenia.
- Asif, Muhammad (2016), *Impact of Accounting Information on Share Price: Empirical Evidence from Pakistan Stock Exchange, International Finance and Banking*.
- Bagya. M. Bintang; Suhandak, dan Handayani, Siti Ragil, Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya Malang
- Budiman, Billy (2010), *Jurus-Jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*, Jakarta: Transmedia
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2016), *Fundamental of Financial Management 9th Edition*, Boston: Cengage Learning.
- Dewi, K. Dian Rosita; Adiputra, Made Pradana, dan Yuniarta, Gede Adi (2015), Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne; Hodgson, Allan; Tarca, Ann; Hamihon, Jane, dan Holmes, Scott, *Accounting Theory 7th Edition*, Australia: John Wiley and Sons.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery (2016), *Analisa Laporan Keuangan: Integreted and Comprehensive Edition*, Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irwandi, Maulan (2014), Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indoneisa, *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Universitas Anika.
- Jambowo, Trevor (2014), *Leverage and Corporate Market Valiue: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange, International Journal of Economic and Finance*
- Kamila, Fathia Rahma; Chumaidiyah, Endah; Zulbetti, Rita (2016), Analysis Of Financial Ratio and Macro Factor to Stock Return and SWOT Strategy (Case Study: Finance Sector Companies Listed

- in Indonesia Stock Exchange year (2010-2014), *e-Proceeding of Engineering*, Telkom University
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kohansal, Mohammad Reza; Dadrasmoghaddam, Amir; Kormozdi, Komeil Mahjori, dan Mohseni, Abolfazl (2013), *Relationship Between Financial ratio and Stock Price for the Food Industri Firms in Stock Exchange of Iran*, *World Applied Programming Journal*.
- Landsbung, Steven E. (2013), *Price Theory and Application*, United States of America: Cengage Learning.
- Liatarari, Anggrata Tri Apil (2015), Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Maria (2014), Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2010-2012), *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*.
- Matthew, Ordu Monday; Enekwe, Chinedu Innocent, dan Anyanwaokoro, Mike (2014), *Effect of Dividend Payment on the Market Price of Shares: A Study of Quoted Firms in Nigeria*, *IOSR Journal Of Economic and Finance*.
- Menon, Udayakumari Vidhyasagara (2016), *Impact of Capital Structure on Stock Price: Evidence from Oman*, *International Journal of Economic and finance*.
- Mohammed, Abba dan Usman, Suleiman (2016), *Corporate Attributes and Share of Listed Pharmaceutical Firms in Nigeria*, *Journal of Arts, Science and Commerce*
- Mussalamah, Arum Desmawati Murni, dan Isa, Muzakar (2015), Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacture Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal Manajemen dan bisnis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nkuah, Evans Fayol dan Yusif, Hadrat (2016), *Investing the Effect of Dividend Policy on the Welath of Stockholders of Listed Companies on the Ghana Stock Exchange*, *International Journal of Economics and Fincnce*.
- Priyatno, Duwi (2016), Belajar Alat Analisa Data dan Cara Pengelolannya Dengan SPSS, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Purnamasari, Endah Dewi (2016), Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Di BEI, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Universitas Indo Global Mandiri.
- Reilly, Frank K. dan Brown, Keith C. (2014), *Analysis of Investment and Management of Portfolio 10th Edition*, United States of America, South-Western: Cengage Learning.

-
- Schlichting, Timo (2008), *Fundamental Analysis, Behavioral Finance and Technical Analysis on The Stock Market*, Nordestedt German: Grin Verlag
- Setyorini; Minarsih, Maria M. dan Haryono, Andi Tri (2016), Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015), *Journal Of Management*, Universitas Pandanaran Semarang.
- Sharif, Taimur; Purohit, Harsh, dan Pillai, Rekha (2015), *Analysis of Factor Affecting Share Price: The Case of Bahrain Stock Exchange*, *International Journal of Economics and Finance*.
- Sihombing, Gregorius (2008), *Kaya dan Pintar Jadi Trader & Investor Saham*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weygandt, Jerry J.; Kimmel, Paul D., dan Keiso, Donald E. (2015), *Accounting Principle 12th Edition*, United States of America, John Wiley and Sons.

